

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki sebuah keterkaitan dengan proses pembangunan. Proses pembangunan ini biasanya bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, yang menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional. Adapun proses pendidikan berkenaan dengan semua kegiatan yang bertujuan pada pengembangan sumber daya manusia termasuk siswa yang bersifat peningkatan mutu pendidikan, manusia yang bermutu itu pada hakikatnya telah dijabarkan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri searah dengan tujuan pembangunan.¹

Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 75.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan semestinya.²

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, salah satunya yaitu dengan adanya manajemen sebab manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Kemudian dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT di Q.S As-sajdah/32:5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Menurut Abdul Goffar, Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.³

Setelah memahami ayat tersebut maka, salah satu upaya manajemen di sekolah yaitu manajemen kesiswaan merupakan proses pengaturan dan pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah.⁴ Manajemen

²UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus media, 2006), h. 7.

³Abdul Goffar, "Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)", (*Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume 8, No. 1, 2016), h. 38.

⁴Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: Widya Puspita, 2018), h. 7.

kesiswaan memiliki proses penyelenggaraan yang menggunakan proses perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan supervisi dalam rangka pencapaian tujuan dari segala program kesiswaan di sekolah berdasarkan dengan yang disampaikan waka kesiswaan MAN Insan Cendekia Paser saat pra riset.

Adapun pengelolaan kesiswaan secara singkat yang *pertama* merupakan perencanaan, Perencanaan adalah suatu spesifikasi dari tujuan yang ingin dicapai serta cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.⁵ Jadi perencanaan merupakan kumpulan cara-cara yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. *Kedua*, implementasi. Kegiatan implementasi merupakan sebuah tindak lanjut dari perencanaan dan pengorganisasian yang sudah dilakukan sebelumnya, sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur dalam perencanaan.⁶ Jadi implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan dari perencanaan yang ditentukan atau bisa juga di artikan sebagai upaya tindak lanjut dari perencanaan yang telah ditentukan. *Ketiga*, monitoring. Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan dari sebuah perencanaan sebelumnya telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi dari kegiatan seperti

⁵Anam Miftakhul Huda dan Diana Elvianita Martanti, *Pengantar Manajemen Strategik*, (Blitar: Jayapangus Press, 2018), h. 193.

⁶Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, (Jakarta: Uwais Press, 2019), h. 48.

proses implementasi.⁷ Jadi proses monitoring merupakan kegiatan memantau atau melihat proses implementasi atau pelaksanaan dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan yang bisa saja terjadi pada saat itu. *Keempat*, evaluasi. Sebuah kegiatan yang berupaya dalam memeriksa hasil kerja berdasarkan rencana yang telah ditetapkan bersama, dengan demikian evaluasi menjadi bagian akhir dari aktivitas manajerial untuk mengefektifkan pencapaian hasil atau tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan.⁸ Jadi proses evaluasi merupakan kegiatan penilaian atau koreksi dari hasil kerja atas perencanaan yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan. *Kelima* yaitu supervisi. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Tugas pokok pengawas sekolah atau satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.⁹ Dengan demikian, proses supervisi merupakan suatu aktivitas penilaian dan pembinaan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan atau pergerakan organisasi telah sesuai rencana atau tidak.

Berdasarkan pernyataan diatas maka, pengelolaan kesiswaan dalam perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan supervisi akan berjalan

⁷Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 146.

⁸Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapusaka, 2013), h. 45.

⁹Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), h. 5.

dengan baik dalam setiap kegiatan manajemen kesiswaan. Dengan demikian, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional akan tercapai melalui salah satu manajemen sekolah yaitu manajemen kesiswaan yang bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Setelah melakukan peninjauan awal bersama dengan narasumber yaitu Wakil kepala madrasah Bidang Kesiswaan di MAN Insan Cendekia Paser, penulis mendapatkan informasi terkait keadaan sekolah tersebut secara lebih mendalam dengan melakukan wawancara secara langsung. Berikut merupakan hasil wawancara tersebut.

MAN Insan Cendekia merupakan madrasah yang berbasis *Boarding school* dan berada diberbagai tempat di seluruh Indonesia yang dibina langsung oleh kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini menerapkan prinsip keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa. Adapun salah satu MAN Insan Cendekia yang tersebar diseluruh Indonesia ini adalah MAN Insan Cendekia Paser dengan semboyan "*Go Fight Win*" serta berorientasi pada akhirat yang terletak di Desa Sempulang, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Memiliki perkembangan yang bagus sejak 2016 sebagai tahun pertama pendiriannya. Meskipun baru setahun beroperasi, sekolah ini sudah mampu mengukir prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional sehingga menjadi nilai tambah tersendiri bagi lembaga pendidikan binaan Kementerian Agama ini di mata masyarakat sekitar. Selain prestasi akademik para

siswa di MAN Insan Cendekia Paser juga aktif dalam berorganisasi, terutama pada Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Manajemen kesiswaan berperan penting dalam pengembangan siswa dalam pembelajaran organisasi, pada tahun pertama melalui peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan beserta pembina OSIS juga pengurus OSIS dalam pengelolaan program kegiatan yang menggunakan proses perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan supervisi, OSIS di MAN Insan Cendekia Paser mampu mengadakan kegiatan yang baik dan salah satunya kegiatan tahunan berbentuk Insan Cendekia Festival yang didalamnya terdapat perlombaan yang dapat diikuti oleh para Siswa tingkat SD maupun SMP di Kabupaten Paser dan hingga saat ini dari tahun ketahun yang semakin berkembang kegiatan tersebut menjadi kegiatan tahunan yang wajib dilaksanakan karena memberikan sumbangan dalam peningkatan potensi akademik maupun non akademik di wilayah Kabupaten Paser.¹⁰

Dengan demikian berdasarkan informasi yang didapat, diketahui bahwa MAN Insan Cendekia Paser merupakan sekolah berbasis *Boarding School* yang berdiri pada tahun 2016 hingga sekarang, walaupun sekolahnya masih baru berdiri MAN Insan Cendekia Paser telah berhasil meraih banyak prestasi akademik berdasarkan yang disampaikan narasumber, kemudian selain prestasi akademik ada pula prestasi lainnya seperti dalam bentuk organisasi yang dinaungi bidang kesiswaan dengan melakukan proses pengelolaan melalui beberapa aspek seperti perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan supervisi yaitu OSIS yang

¹⁰Iis Solihat, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Paser, Wawancara Pribadi (langsung), Tanah Grogot, 12 Maret 2021

mampu mengadakan kegiatan-kegiatan yang baik salah satunya Insan Cendekia Festival di Kabupaten Paser.

Pada tahun 2020 bulan Maret Indonesia memasuki masa pandemi covid-19 yang menyebabkan perubahan dari segala sektor baik dalam upaya perencanaan maupun pelaksanaan dalam bidang tertentu dan salah satu yang mendapat dampak hebat yaitu dunia pendidikan tidak terkecuali sekolah MAN Insan Cendekia Paser tepat pada bulan April Kepala Madrasah beserta jajarannya melakukan tindakan untuk memulangkan siswa kerumah masing-masing dan mengikuti pembelajaran melalui sistem daring (dalam jaringan). Hal ini membawa perubahan besar di sekolah MAN Insan Cendekia Paser dan salah satunya pada bidang manajemen kesiswaan yang melakukan pembinaan pada OSIS yang sebelumnya berjalan dengan Luring (luar jaringan) hingga saat pandemi diharuskan beroperasi secara daring atau dalam jaringan.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penulisan di MAN Insan Cendekia Paser, dikarenakan sekolah ini dalam mempersiapkan perkembangan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik berjalan dengan baik dan mampu mencapai banyak prestasi walaupun sekolah ini masih merupakan sekolah yang baru. Terutama dalam pembinaan keorganisasian melalui manajemen kesiswaan dalam bentuk OSIS yang beroperasi dengan baik serta mampu membuat program kegiatan yang bagus bukan hanya mencakup di sekolah akan tetapi telah mencakup Kabupaten Paser, sehingga menambah ketertarikan penulis untuk menelusuri lebih dalam tentang manajemen kesiswaan dalam pengelolaan yang terdiri dari aspek perencanaan, implementasi, monitoring,

evaluasi, dan supervisi pada program kegiatan OSIS MAN Insan Cendekia Paser. yang dijalankan oleh bidang kesiswaan terhadap pembinaan OSIS bersama Pembina OSIS serta pengurus OSIS pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dikarenakan MAN Insan Cendekia Paser merupakan sekolah yang memiliki eksistensi yang stabil dalam program kegiatan OSIS nya walaupun di masa pandemi covid-19, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan masalah manajemen kesiswaan berupa perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan supervisi pada program kegiatan OSIS yang dilaksanakan tersebut. Untuk mengetahui perihal tersebut, penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai, **MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KEGIATAN OSIS MAN INSAN CENDEKIA PASER SAAT MASA PANDEMI COVID-19.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang diangkat dalam penulisan ini, sehingga pembahasan yang dibahas lebih sistematis dan tidak meluas, adapun fokus penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam pengelolaan program kegiatan OSIS saat masa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program kegiatan OSIS saat masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian di atas, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen kesiswaan dalam pengelolaan program kegiatan OSIS saat masa pandemi covid-19.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program kegiatan OSIS saat masa pandemi covid-19.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan landasan latar belakang masalah dan rumusannya, maka penulis mengharapkan agar penulisan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat terutama lembaga pendidikan nasional, adapun beberapa manfaat dari penulisan ini yang diharapkan penulis di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis tentunya penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi pihak tertentu seperti:

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi tambahan kepada guru dan sekolah dalam manajemen kesiswaan, penulisan ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan pendidikan dalam melaksanakan manajemen kesiswaan dan pengelolaan program kegiatan OSIS, bila suatu saat wabah seperti covid-19 muncul kembali atau masih berlangsung.

- b. Bagi Siswa, terkhusus pengurus OSIS, guna untuk meningkatkan minat berorganisasi dan kemampuan dalam pengelolaan program kegiatan sesuai dengan kondisi yang dialami.
- c. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dalam melakukan penulisan, Memperluas wawasan dan keterampilan bagi penulis dalam mengembangkan produk dan penulisan selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis tentunya penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi pihak tertentu seperti:

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan pengelolaan program kegiatan OSIS secara daring atau ketika menghadapi masa pandemi lainnya dikemudian hari.
- b. Bagi Bidang Kesiswaan Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penemuan faktor pendukung maupun penghambat pada proses pengelolaan program kegiatan OSIS saat masa pandemi covid-19, sehingga nantinya bisa menjadi bahan perbaikan sebagai upaya preventif pada faktor penghambat yang terjadi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori untuk dapat dikomparasikan dengan masa setelah pandemi covid-19.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penulisan. Sesuai dengan judul penulisan yaitu “Manajemen Kesiswaan dalam Pengelolaan Program Kegiatan OSIS di MAN Insan Cendekia Paser Saat Masa Pandemi Covid-19”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan meliputi:

1. Manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan di sekolah.¹¹ Berdasarkan pengertian manajemen kesiswaan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan lebih mengacu pada pengelolaan siswa, baik dalam bentuk peraturan maupun program yang direncanakan. Dengan demikian manajemen kesiswaan yang akan diteliti yaitu pada program kegiatan OSIS.
2. Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Pengelolaan juga diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil

¹¹Lukas Manu dan Jusuf Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017) h. 236.

dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan.¹² Dengan demikian, pengelolaan merupakan upaya penyelenggaraan suatu kegiatan secara efektif dan efisien dalam bentuk program, kemudian yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu pengelolaan dari aspek perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan supervisi yang dijalankan oleh manajemen kesiswaan terhadap program kegiatan OSIS.

3. Program kegiatan merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan sebuah lembaga. Selain itu program juga menyangkut pengambilan keputusan yang pelaksanaannya bersifat hirarkis, terstruktur dan diprogramkan dengan seksama serta dilaksanakan secara berulang baik karena dorongan atas maupun bawahan.¹³ Dengan demikian, program kegiatan merupakan kumpulan kegiatan yang telah direncanakan dari satuan lembaga untuk mencapai tujuan lembaga itu sendiri, kemudian didalam sebuah program memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan yang dimusyawarahkan bersama dan dilaksanakan atas dorongan atasan maupun bawahan di satuan lembaga tersebut. Berdasarkan uraian diatas program kegiatan yang dimaksud didalam penulisan ini yaitu program kegiatan OSIS di MAN Insan Cendekia Paser saat masa pandemi covid-19 yang dibina langsung oleh pembina OSIS dan Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

¹²Entin Fuji Rahayu, "Manajemen pendidikan", (Kediri: Jurnal, Volume 24, No. 5, 2015), h. 358.

¹³Nurlaila, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Khairun, 2012), h. 83.

4. OSIS adalah singkatan dari Organisasi Intra Sekolah yang merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat Sekolah Menengah yaitu: Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), karena OSIS adalah organisasi siswa satu-satunya di madrasah secara otomatis setiap siswa menjadi anggota OSIS dan siswa-siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS dengan bimbingan pembina OSIS yang disediakan sekolah, kemudian secara definisi OSIS merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar organisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi pembina OSIS.¹⁴ Berdasarkan uraian diatas yang menjadi fokus penelitian penulis pada bagian OSIS yaitu pengelolaan program kegiatan ketika masa pandemi covid-19.

Dengan demikian, yang dimaksud dalam judul di atas adalah manajemen kesiswaan dalam pengelolaan dari aspek perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan supervisi yang dijalankan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina OSIS, serta pengurus OSIS pada program kegiatan OSIS MAN Insan Cendekia Paser yang beroperasi saat masa pandemi covid-19.

F. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penulisan terdahulu disini adalah agar tidak terjadinya plagiasi dan terulangnya penulisan terdahulu maka penulisan terdahulu sangat relevan untuk

¹⁴Isfari Ilham, "Peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Menerapkan Nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 3 Gowa Kabupaten Gowa", Skripsi, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018. Diakses pada 26 September 2021, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7148-Full_Text.pdf, h. 36.

dipaparkan. Tentunya penulisan terdahulu yang penulis cantumkan ada hubungan dan kaitannya dengan tema yang hampir sama tetapi objek dan tempat penulisan yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan juga jelas berbeda. Penelitian terdahulu yang penulis cantumkan yaitu:

1. Penelitian Pertama, Oleh Rakhmat Riyadi Tri Wibowo pada tahun 2015 dengan judul “Manajemen Pembinaan Kesiswaan Melalui OSIS di SMA Negeri 1 Cilacap”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif serta berfokus pada satuan organisasi Lembaga pendidikan yaitu OSIS yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis. Kemudian untuk perbedaannya Penelitian ini lebih fokus pada implementasi pembinaan kesiswaan dalam pengelolaan kinerja OSIS, manajemen tersebut terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.¹⁵ Sedangkan penelitian yang dimiliki penulis lebih berfokus pada pengelolaan yang terdiri atas: perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan supervisor yang dilaksanakan oleh manajemen kesiswaan terhadap program kegiatan OSIS.
2. Penelitian Kedua, Oleh Abdullah pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif serta berfokus pada satuan organisasi Lembaga pendidikan yaitu OSIS yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis. Kemudian untuk perbedaannya Penelitian ini fokus pada upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan kepada

¹⁵Rakhmat Riyadi Tri Wibowo, “Manajemen Pembinaan Kesiswaan Melalui OSIS di SMA Negeri 1 Cilacap”, Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, 2015. Diakses pada 9 Maret 2021, <https://lib.unnes.ac.id/22160/1/3301410086-S.pdf>.

pengurus OSIS yang dibina langsung oleh Pembina OSIS dan kepala urusan kesiswaan.¹⁶ Sedangkan dengan penulisan yang penulis tulis lebih berfokus pada upaya manajemen kesiswaan dalam pengelolaan program kegiatan OSIS yang melibatkan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina OSIS serta pengurus OSIS dalam pengelolaan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan supervisi.

3. Penelitian Ketiga, Oleh Rina Andriany pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rimba Melintang”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif serta berfokus pada satuan organisasi Lembaga pendidikan yaitu OSIS yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis. Kemudian untuk perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada implementasi manajemen kesiswaan terhadap upaya pemberdayaan OSIS yang meliputi aspek analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pembinaan, dan pengembangan siswa, serta pencatatan dan pelaporan.¹⁷ Sedangkan dengan penelitian yang penulis tulis lebih berfokus pada upaya manajemen kesiswaan dalam pengelolaan yang meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, serta supervisi program kegiatan OSIS yang beroperasi saat masa pandemi covid-19.

¹⁶Abdullah, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Osis SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan”, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2018. Diakses pada 15 Maret 2021, http://digilib.uinsby.ac.id/24365/1/Abdullah_D73214020.pdf.

¹⁷Rina Andriany, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pemberdayaan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rimba Melintang”, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2020. Diakses pada 12 Maret 2021, <http://repository.uin-suska.ac.id/28197/2/SKRIPSI%20RINA%20ANDRIANY.pdf>.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini terdiri dari definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

